

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran merupakan suatu aktivitas yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan dengan yang lainnya. Jika pembelajaran melibatkan dari satu metode dan model pembelajaran mungkin akan menghasilkan kualitas pendidikan yang lebih baik.

Usaha-usaha guru dalam membelajarkan siswa merupakan bagian yang sangat penting dalam mencapai keberhasilan tujuan pembelajaran yang sudah dirancang. Oleh karena itu pemilihan metode, strategi, pendekatan serta teknik pembelajaran merupakan suatu hal yang utama. Pencapaian mutu pendidikan yang tinggi tidak hanya ditentukan oleh siswa, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor guru dan pendukung lainnya. Kompetensi guru dan siswa merupakan unsur yang utama yang menentukan tinggi rendahnya hasil pembelajaran dan pendidikan.

Dalam mewujudkan hasil pembelajaran yang efektif dan efisien, peranan guru sangat penting, karena guru memegang tugas dalam mengatur di dalam kelas. Suasana kelas yang hidup dapat membuat siswa belajar tekun dan penuh semangat, sebaliknya suasana kelas yang suram, menegangkan serta aktivitas yang monoton menjadikan siswa kurang bersemangat dalam belajar.

Guru merupakan perancang sekaligus sebagai pelaksana proses pembelajaran, dengan mempertimbangkan tuntutan kurikulum, kondisi siswa dan paling utama adalah pemilihan model pembelajaran. Karena model pembelajaran

adalah pedoman program atau petunjuk strategi mengajar yang dirancang untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran.

Pedoman ini memuat tanggung jawab dalam melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran. Salah satu dari tujuan penggunaan model pembelajaran adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa selama belajar. Diharapkan terjadi perubahan dari mengingat (*memorizing*) atau menghafal (*rote learning*) ke arah berpikir (*thinking*) dan pemahaman (*understanding*), dari model ceramah ke pendekatan *discovery learning* atau *inquiry learning* atau belajar individual ke kooperatif.

Model pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar merupakan hal yang penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran, karena dengan model tersebut guru dapat menciptakan kondisi belajar yang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Pemakaian model pembelajaran harus berlandaskan pada pertimbangan untuk menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar yang tidak hanya siswa pasif saat belajar di dalam kelas. Namun guru harus menempatkan anak didik sebagai insan yang alami memiliki pengalaman, keinginan dan pikiran yang dapat dimanfaatkan untuk belajar, baik secara individu maupun secara kelompok. Oleh karena itu seyogianya setiap guru mampu memilih strategi dan model pembelajaran yang dapat membuat peserta didik mempunyai keyakinan bahwa dirinya adalah orang yang mampu belajar.

Berdasarkan uraian di atas seharusnya seorang guru dapat menggunakan berbagai macam model pembelajaran, metode, strategi, serta pendekatan dalam belajar agar dapat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajarnya. Karena

dengan menggunakan berbagai model pembelajaran akan dapat memberikan motivasi yang besar terhadap hasil belajar siswa. Tapi pada kenyataannya dilapangan ada guru yang ditemui yang tidak dapat memiliki model pembelajaran yang tepat untuk dapat meningkatkan motivasi berupa bimbingan pada saat jam pelajaran berlangsung, sehingga siswa kurang termotivasi dan kurang minat untuk belajar dengan baik dirumah dan di sekolah.

Akibat dari rendahnya pemberian motivasi belajar dan pemilihan model pembelajaran yang tidak tepat, siswa akan merasa bosan dan malas ketika belajar di kelas dan dirumah serta banyak siswa gagal dan frustasi dalam belajar sehingga mempengaruhi hasil belajar, rasa percaya diri dan minat siswa untuk mau belajar. Kegagalan ini kurang diperhatikan oleh guru dan tidak mampu menanggulangi masalah-masalah tersebut. Seperti dengan melakukan suatu perubahan-perubahan dalam belajar serta memberikan dorongan semangat belajar, memulihkan kepercayaan diri siswa, baik yang timbul karena kesadaran dari dalam dirinya ataupun karena adanya motivasi dari orang lain.

Masih banyak lagi hal-hal yang perlu dilakukan untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Seperti perubahan metode dan strategi mengajar. Dimana selama ini guru hanya terfokus pada satu metode saja seperti metode ceramah. Metode ini yang banyak digunakan oleh guru setiap kali mengajar di dalam kelas.

Guru mengajar di depan kelas dan siswa hanya duduk dan diam mendengarkan penjelasan dari guru. Tapi guru tidak dapat mengetahui apakah siswa yang mendengarkan penjelasannya tersebut paham dan mengerti apa yang

disampaikannya. Dari penjelasan tersebut timbul pertanyaan apakah guru hanya tahu menggunakan satu metode saja setiap kali mengajar?

Jika seorang guru tidak dapat memilih strategi mengajar yang tepat mungkin guru akan merasa kesulitan dalam menghadapi siswa di dalam kelas. Sebab strategi dalam mengajar adalah tindakan nyata dari guru untuk memakai pembelajaran melalui cara tertentu, yang dinilai lebih efektif dan efisien untuk menghasilkan tujuan pembelajaran yang maksimal, Muhibbyn Syah (2003:20) berpendapat bahwa strategi pengajaran adalah keseluruhan metode dan prosedur yang menitikberatkan pada kegiatan siswa dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan kata lain strategi mengajar adalah politik atau taktik yang digunakan guru dalam melaksanakan pengajaran di kelas. Tetapi masih banyak juga guru yang belum tepat dalam pemilihan metode, strategi dan model pembelajaran yang tepat.

Salah satu perubahan yang perlu, dilakukan adalah belajar individual menjadi kooperatif yang bergantung pada kelompok-kelompok kecil dalam belajar. Meskipun isi dan petunjuk yang diberikan pengajar mencirikan bagian dari pengajaran, namun pembelajaran kooperatif secara berhati-hati menggabungkan kelompok-kelompok kecil sehingga anggotanya dapat bekerja sama untuk memaksimalkan pembelajaran masing-masing anggota kelompok sendiri dari 4 (empat) siswa atau lebih yang mempunyai kemampuan yang berbeda-beda.

Slavin (dalam trimanjuniarso.wordpress.com<sup>8</sup>) berpendapat pembelajaran kooperatif mengacu pada metode pengajaran dimana siswa berkerjasama dalam

kelompok kecil saling membantu dalam belajar. Kebanyakan melibatkan siswa dalam kelompok yang terdiri dari empat siswa yang mempunyai kemampuan yang berbeda-beda.

Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang menekankan kepada keaktifan siswa yang berbentuk kelompok. Kelompok belajar kooperatif sendiri didasarkan atas saling ketergantungan positif yang menuntut adanya akuntabilitas individual yang mengukur penguasaan materi pelajaran tiap anggota kelompok, dan kelompok yang diberikan hasil tentang prestasi belajar anggota-anggotanya, sehingga mereka mengetahui temannya yang memerlukan bantuan. Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang mengutamakan adanya kelompok-kelompok kecil dalam pembelajaran, sehingga menuntut siswa agar bekerja sama dan berinteraksi sesama anggota kelompok dalam memahami materi, memberikan pendapat pada jawaban terhadap tugas dalam kelompok.

Menempatkan model pembelajaran kooperatif ini harus sesuai dengan kaidah-kaidah atau tahap-tahap pelaksanaan. Model pembelajaran tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Semakin sering guru menggunakan model pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran, cenderung semakin tinggi motivasi belajar siswa dan hasil belajar siswa akan membaik.

Ciri khas pembelajaran kooperatif yaitu siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok dan tinggal dalam satu kelompok untuk beberapa minggu atau beberapa bulan. Sebelum siswa tersebut diberi penjelasan atau diberi pelatihan, tentang bagaimana dapat bekerja sama. Aktivitas pembelajaran kooperatif dapat digunakan 3 (tiga) tujuan yang berbeda yaitu dalam pembelajaran

tertentu siswa menjadi kelompok yang berupaya untuk menentukan sesuatu, kemudian setelah pembelajaran habis siswa dapat bekerjasama untuk memastikan bahwa seluruh anggota kelompok telah menguasai segala sesuatu yang telah dipelajari untuk persiapan kuis, bekerjasama dalam suatu format belajar kelompok.

Menurut Trianto (2009:82) ditemukan bahwa “Model Pembelajaran Kooperatif tipe NHT dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional” *Spenser Kagan* (1993) pembelajaran kooperatif tipe NHT melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup, dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pembelajaran tersebut.

Hasil pengamatan yang peneliti lakukan di SDN.173467 Sitinjak Temba. Peneliti melihat rendahnya aktifitas dan hasil belajar siswa/KKM dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Rendahnya aktivitas dan partisipasi siswa dalam kegiatan belum mencapai KKM pembelajaran dan kurang tepatnya model pembelajaran yang digunakan oleh guru. Hal ini dilihat dari banyaknya siswa yang bermain-main saat guru mengajar di dalam kelas atau ketika guru berada di luar kelas. Banyaknya siswa tidak mengerjakan tugas di rumah mereka lebih senang dihukum dari pada mengerjakan tugas. Banyaknya siswa yang mengerjakan pekerjaan rumah disekolah, dengan cara melihat hasil pekerjaan rumah temannya (menyontek). Berdasarkan yang diperoleh dari sekolah bahwa siswa 70% untuk mata pelajaran IPS rendah. Siswa yang mendapat nilai <65 berjumlah 21 orang (70%) dengan kriteria belum tuntas atau belum berhasil.

Siswa yang mendapat nilai >65 berjumlah 9 orang (30%) dengan kriteria tuntas atau berhasil. Dari data tersebut dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa masih rendah pada mata pelajaran IPS.

Berdasarkan latar belakang peneliti mencoba melakukan penelitian tindakan kelas dengan mengimplementasikan model hubungan pembelajaran kooperatif tipe NHT dalam kegiatan belajar mengajar pada pelajaran IPS dengan pokok bahasan penampakan alam dan buatan di Indonesia.

Diharapkan melalui pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, rasa percaya diri siswa sehingga meningkatnya hasil belajar siswa. Karena pada model pembelajaran ini siswa mempunyai keaktifan belajar yang tinggi baik secara individual maupun secara kelompok.

Adapun judul penelitian ini adalah “Penerapan Model Pembelajaran tipe NHT untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pelajaran IPS pada pokok bahasan Kenampakan Alam dan Buatan Indonesia. Kelas V SDN. 173467 Sitinjak Temba”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti dapat mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Rendahnya hasil belajar siswa dalam pelajaran IPS yang rata-rata hanya 60, hal ini dapat dilihat dari ulangan umum akhir semester. Nilai rata-rata tersebut masih jauh dibawah KKM yang ditetapkan 65.

2. Model pembelajaran yang diterapkan oleh guru kurang tepat sehingga hasil belajar siswa menjadi rendah.
3. Rendahnya kemauan dan minat siswa dalam belajar.
4. Sebagian siswa kurang berani dalam menjawab pertanyaan guru.
5. Guru kurang memberi motivasi kepada siswa

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Dalam suatu penelitian tanpa ketidakjelasan pembatasan masalah yang akan diteliti menyebabkan penelitian tidak terarah. Agar penelitian ini mencapai sasaran penulis membatasi masalah yang hendak diteliti yaitu : “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe NHT Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada mata pelajaran IPS materi pokok Kenampakan Alam dan Buatan Kelas V SDN 173467 Sitinjak Temba, Semester ganjil Tahun Ajaran 2015/2016”.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah diatas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: “Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Numbering Head Together atau (NHT) ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi pokok kenampakan alam dan buatan di kelas V SDN 173467 Sitinjak Temba Kecamatan Pakkat Tahun Ajaran 2015/2016?”

### 1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif NHT pada siswa kelas V SDN 173467 Sitinjak Temba Kecamatan Pakkat Tahun Ajaran 2015/2016.

### 1.6 Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

- a. Bagi siswa : Meningkatkan cara berfikir siswa tersebut supaya lebih kritis, tanggap kepada lingkungan atau diri sendiri, aktif dalam kegiatan sehari-hari untuk meningkatkan hasil belajar secara individu.
- b. Bagi guru : Meningkatkan kemampuan keprofesionalan guru dalam pembelajaran yang dilakukan di kelas mempunyai strategi, yang tepat di kelas tersebut serta percaya diri dalam pemberian motivasi yang tepat serta memberikan model pembelajaran kooperatif tipe NHT yang terarah.
- c. Bagi sekolah : Meningkatkan mutu pembelajaran IPS di sekolah dan juga sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu kelulusan di sekolah.